



Risiko Periode Pranatal dan Implikasi Perkembangan Pranatal dalam Layanan Konseling

Aulia Indira¹, Nabila Tari Anjani², Monica Ayu Dia³, Linda Yarni⁴

^{1,2,3,4}Prodi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstract. *The baby's development and the mother's condition can also be affected by the problems that arise. This article will discuss prenatal development and birth for children because we have little understanding of how this period influences human development, of the issues associated with it, and of the factors and effects experienced by prospective parents. The purpose of this discussion is to find out the risks (dangers) of the prenatal period, to find out the implications of prenatal development in counseling services.*

Keywords: *Counseling, Development, Prenatal*

Abstrak. Perkembangan bayi dan kondisi ibu juga dapat dipengaruhi oleh masalah yang muncul. Artikel ini akan membahas perkembangan masa pranatal dan kelahiran bagi anak karena kami memiliki sedikit pemahaman tentang bagaimana masa ini berpengaruh dalam perkembangan manusia, tentang hal-hal yang terkait dengannya, dan tentang faktor dan efek yang dialami oleh calon orangtua. Adapun tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana resiko (bahaya) periode pranatal, untuk mengetahui bagaimana implikasi perkembangan pranatal dalam layanan konseling.

Kata kunci: Konseling, Perkembangan, Pranatal

PENDAHULUAN

Orang-orang sangat kompleks. Pertumbuhan dan perkembangan semua makhluk manusia, baik fisik maupun psikis, dapat diamati. Psikologi dapat melihat dari awal kehidupan hingga akhir hayat. Hidup secara biologis dimulai saat konsepsi atau pembuahan.

Semua orang harus tahu tentang perkembangan anak mulai dari masa pranatal hingga perkembangan berikutnya. Hal ini dilakukan untuk memberi tahu orang tua tentang dampak fisik dan psikologis apa yang bisa terjadi pada anak mereka mulai dari awal perkembangan hingga akhirnya. Perkembangan manusia dimulai sebelum kelahiran, atau masa pranatal. Masa pranatal adalah saat manusia mulai berkembang. Tahap pranatal menentukan tahap perkembangan berikutnya.

Perkembangan pranatal setiap hari selama 9 bulan 10 hari sangat penting untuk memiliki bayi yang sehat. Semua karakteristik fisik dan kelainan dipengaruhi oleh gen yang dibawa oleh ayah dan ibu bayi. Menurut beberapa penelitian, watak mungkin memiliki dasar biologis. Kesehatan ibu dan asupan gizinya, baik sebelum dan selama kehamilan, sangat memengaruhi kesehatan bayi.

Selama kehamilan, mendapatkan perhatian dari ayah dan ibu sangat penting untuk perkembangan bayi. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang tua yang akan menjadi

orang tua untuk memahami pola perkembangan pra kelahiran yang normal serta tindakan yang mendukung yang harus dilakukan selama kehamilan. Pendapat Homonculus dari abad pertengahan mengatakan bahwa perkembangan psikologis dimulai pada saat konsepsi. Menurut pendapat Homonculus, semua telah ada dalam bentuk yang sangat kecil saat konsepsi, sehingga hanya dapat dilihat melalui mikroskop. Perubahan genetik atau bahkan ketika lahir

Janin yang sudah sempurna akan lahir setelah masa pranatal selama beberapa bulan. di mana ia akan tumbuh keluar dari rahim ibunya dan mulai membuka matanya Orang tua sangat menantikan hari kelahiran anak mereka. Banyak hal yang harus dilakukan oleh bayi dan orang tua sebelum dan sesudah kelahiran. Ketika mereka melahirkan anak, beberapa ibu juga harus menghadapi berbagai masalah.

Perkembangan bayi dan kondisi ibu juga dapat dipengaruhi oleh masalah yang muncul. Artikel ini akan membahas perkembangan masa pranatal dan kelahiran bagi anak karena kami memiliki sedikit pemahaman tentang bagaimana masa ini berpengaruh dalam perkembangan manusia, tentang hal-hal yang terkait dengannya, dan tentang faktor dan efek yang dialami oleh calon orangtua.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tambahan tentang "Resiko Periode Pranatal dan Implikasi Perkembangan Pranatal Dalam Layanan Konseling".

Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud membahas materi yang terangkum dalam rumusan pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Resiko Periode Pranatal ?
2. Bagaimana Implikasi Perkembangan Pranatal Dalam Layanan Konseling?

Tujuan Masalah

Adapun tujuan pembahasan ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Resiko (Bahaya) Periode Pranatal.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implikasi Perkembangan Pranatal Dalam Layanan Konseling

PEMBAHASAN

Risiko Periode Pranatal

Masa prenatal atau masa kehamilan menjadi masa yang paling ditunggu oleh pasangan yang baru menikah, sehingga pasangan tersebut sangatlah menjaga kehamilan. Hal ini sangatlah wajar mengingat masa ini merupakan masa pembentukan seorang janin yang harus dijaga kesehatannya agar pembentukannya berjalan sempurna, karena tidak jarang

banyak yang mengalami masalah dalam masa kehamilannya yang berdampak negative terhadap kesempurnaan tubuh janin maupun kesehatan ibu. Tidak jarang pula, pasangan mengalami kesulitan untuk mendapatkan seorang bayi karena tidak terjadi kehamilan pada sang istri.(Desmiati, 2005)

Dalam rentang kehidupan tidak ada periode yang banyak sekali mengandung bahaya bagi perkembangan atau bahaya yang sifatnya lebih serius-se- lain periode pranatal relatif singkat. Bahaya ini dapat bersifat fisik atau psikologis. Bahaya fisik le- bih banyak mendapat perhatian ilmiah karena le- bih mudah dikenali. Tetapi, bahaya psikologis kadang-kadang sama bahayanya dengan bahaya fisik, karena mempengaruhi sikap dari orang-orang yang berarti terhadap anak yang sedang berkembang. Lagipula, bahaya psikologis seringkali meningkatkan bahaya fisik.(Hurlock, 1980a)

Resiko adalah kemungkinan yang akan ditimbulkan oleh suatu bahaya atau menimbulkan bahaya. Oleh karena itu, ketika memikirkan bagaimana risiko diinterpretasikan, ada dua hal yang perlu diperhatikan. Yang pertama adalah kemungkinan hal itu terjadi dan yang kedua bagaimana cara mencegah hal itu sebelum terjadi. (Hapsari, 2020)

a. Bahaya Selama Periode Pranatal

Teratogen adalah agen apa pun yang berpotensi menyebabkan cacat lahir atau memiliki pengaruh negatif pada hasil-hasil perkembangan kognitif dan perilaku. Pengaruh-pengaruh teratogen mungkin tidak selalu jelas pada saat kelahiran. Parahnya kerusakan dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk dosis, period perkembangan saat paparan terjadi dan kerentanan genetik.(Papalia, 2008)

a. Bahaya fisik

1. Periode Zigot

- Zigot akan mati karena kelaparan jika hanya ada sedikit kuning telur yang dapat bertahan hidup sampai zigot dapat menempel pada dinding uterine atau jika zigot tinggal terlalu lama di dalam tuba. Tidak siapnya dinding uterine untuk menerima zigot dapat terjadi karena ketidakseimbangan kelenjar.
- Implantasi di Tempat yang Salah: Jika zigot terikat pada jaringan fibroid yang kecil di dalam dinding rahim atau dinding tuba fallopi, zigot akan mati karena tidak dapat menerima nutrisi.(Hurlock, 1980b)

2. Periode Embrio

- Keguguran, kejutan emosional, kekurangan gizi, gangguan kelenjar, kekurangan vitamin, dan penyakit berbahaya seperti pneumonia dan diabetes dapat menyebabkan keguguran karena embrio keluar dari tempatnya di dalam dinding

rahim. Antara minggu kesepuluh dan kesebelas setelah pembuahan, keguguran sering terjadi karena masalah pranatal.(Hurlock, 1980b)

- Ketidakteraturan perkembangan termasuk kekurangan nutrisi ibu, kekurangan vitamin dan kelenjar, penggunaan obat-obatan, alkohol, dan tembakau yang berlebihan, dan penyakit seperti diabetes dan cacar Jerman. Ini mengganggu perkembangan normal, terutama otak embrio.(Hurlock, 1980b)

3. Periode Janin

- Keguguran: Keguguran selalu mungkin terjadi sampai kehamilan bulan kelima, dengan periode datangnya haid normal yang paling rentan. Prematur: Janin dengan berat kurang dari 2 pon 3 ons memiliki kemungkinan hidup yang lebih rendah dan kemungkinan mengalami masalah kesehatan yang lebih tinggi.
- Komplikasi Saat Melahirkan: Ibu mengalami tekanan yang memengaruhi kontraksi uterine, yang dapat menyebabkan komplikasi melahirkan.
- Ketidakteraturan Perkembangan: Setiap kondisi yang tidak baik selama periode embrio juga akan mempengaruhi pertumbuhan anggota tubuh janin dan memperlambat seluruh pola perkembangan janin.(Hurlock, 1980b)

b. Bahaya Psikologis

- Kepercayaan Tradisional Mungkin ada kepercayaan yang lebih tradisional dan lebih merusak mengenai periode perkembangan pranatal daripada kepercayaan mengenai periode-periode lain dalam rentang kehidupan. Kepercayaan demikian dapat dan memang mempengaruhi perlakuan orang tua kepada anak-anaknya dan seringkali mempengaruhi sikap anak yang satu dengan yang lainnya.(Hurlock, 1980b)

Meskipun sejumlah temuan ilmiah membuktikan sekaligus, tetapi banyak orang, misalnya, masih percaya bahwa penentuan jenis kelamin anak dapat mereka kendalikan. Mereka yakin bahwa hal ini dapat dilakukan dengan melakukan sanggama pada periode tertentu dalam siklus haid, dengan memproduksi lingkungan asam di dalam alat reproduksi wanita kalau menginginkan anak perempuan dan lingkungan alkalin kalau menginginkan anak laki-laki atau melalui inseminasi buatan setelah memisahkan sel-sel sperma se cara kimiawi yang akan memproduksi anak dengan jenis kelamin yang diinginkan dan kemudian menanamkannya dalam alat reproduksi wanita.(Hurlock, 1980b)

- Tekanan yang Dialami Ibu Bahaya psikologis penting kedua yang dihubungkan dengan periode pra-natal berupa tekanan yang dialami ibu, yaitu keadaan emosi

yang meninggi selama beberapa waktu. Tekanan ini dapat disebabkan karena rasa takut, marah, sedih, atau iri hati. Banyak hal yang menyebabkan tekanan pada ibu selama kehamilan, dan yang sangat sering timbul adalah: tidak menghendaki kehadiran anak karena adanya kesulitan dalam perkawinan atau keuangan atau karena kelahiran anak akan mengganggu program pendidikan ataupun pekerjaan; gangguan-gangguan fisik yang berat dan yang cukup sering terjadi sehingga menjadikan calon ibu gelisah, cepat marah, dan umumnya mengalami gangguan emosi: merasa kurang sesuai dalam peran sebagai orang tua, dan takut kalau anaknya akan mengalami cacat fisik atau keterbelakangan mental, ketakutan yang seringkali ditingkatkan oleh adanya laporan media massa mengenai seringnya terjadi cacat lahir dan penyebab khusus cacat itu, seperti rubella dan thalidomide. Beberapa wanita berkhayal dan bermimpi bahwa akan melahirkan bayi yang cacat sehingga semakin memperbesar ketakutan.(Hurlock, 1980b)

- Sikap yang Kurang Menyenangkan Di Pihak Orang-orang yang Berarti Bahaya psikologis umum ketiga selama periode pranatal adalah sikap yang kurang menyenangkan dari orang-orang yang berarti dalam kehidupan anak. Dalam banyak hal, bahaya ini merupakan efek yang paling serius dan paling mendalam, karena sekali sikap berkembang maka sikap itu cenderung mapan dan hanya ada sedikit sekali perubahan atau modifikasi. Terdapat bukti bahwa banyak sikap yang kurang menyenangkan mulai berkembang pada saat kemungkinan kelahirannya diketahui oleh orang tua, saudara-saudara kandung, sanak saudara dan tetangga. Sikap yang paling umum dan yang paling serius.(Hurlock, 1980b)

Penelitian yang teliti tentang sikap ini dapat menimbulkan pertanyaan mengapa beberapa sikap tersebut dianggap sebagai "kurang menyenangkan." Misalnya, dari luar, sikap terhadap jenis kelamin anak dan sikap yang dipengaruhi oleh konsep "anak implan" bukanlah sikap yang kurang menyenangkan karena kekecewaan dalam Tetapi, karena sikap itu tidak realle bahkan kebencian yang akan diungkapkan tidak adanya toleransi kepada anak atau bahkan sikap menolak, Kalau anak tidak dikehendaki, atau setidaknya saat ini, sejak awal timbul sikap kurang menyenangkan dan seringkali tidak diusahakan menyenangkan bunyikan sikap tersebut. Seorang calon ayah dapat mempersalahkan istrinya karena tidak berhati-hati dan membuatnya merasa bersalah karena tidak mencegah kehamilan.(Hurlock, 1980a)

- Tidak Menghendaki Anak pada Saat Ini: Orang tua mungkin tidak menghendaki anak karena anak mengganggu program pendidikan dan pekerjaan mereka, karena mereka merasa masih terlalu muda dan kurang berpengalaman membesarkan anak, karena mereka tidak dapat membiayainya, atau karena mereka tidak ingin segera memikul tanggung jawab sebagai orang tua. Nenek/kakek mungkin merasa bahwa pasangan muda itu tidak dapat membiayai anak dan takut harus memberikan bantuan keuangan atau bantuan lain.(Thahir, 2022)
- Tidak Menginginkan Anak-anak Kembar: Sekarang pun banyak orang dewasa yang menganggap kelahiran banyak bayi menyerupai hewan atau menerima kepercayaan tradisional bahwa anak-anak kembar mengalami nasib sebagai anak yang lemah mental dan fisik. Orang lain yakin bahwa anak-anak kembar menimbulkan banyak pekerjaan bagi semua anggota keluarga dan takut pada biaya-biaya tambahan untuk perawatan rumah sakit yang tidak dapat dihindarkan kalau bayi-bayi itu lahir sebelum waktunya. Sikap-sikap kurang menyenangkan ini semakin diperbesar kalau kondisi-kondisi setelah dilahirkan sama dengan kondisi-kondisi yang mereka takutkan sebelum dilahirkan.(Thahir, 2022)
- Stres maternal: Stres emosional berat dalam kehamilan dapat memengaruhi bayi dalam kandungan karena perubahan-perubahan fisiologis yang dialami ibu dapat memiliki konsekuensi-konsekuensi pada aliran darah dalam rahim dan kadar oksigen yang tersedia. Kadar hormon pelepas kortikotropin (CRH) yang tinggi telah dikaitkan dengan stres maternal dan kelahiran prematur yang mengikutinya serta kecemasan pada bayi. Stres maternal juga dapat memiliki efek tidak langsung pada kesehatan bayi dalam kandungan melalui meningkatnya kemungkinan perilaku-perilaku tak adaptif seperti mengonsumsi obat-obatan, merokok, dan konsumsi alkohol.(Upton, 2012)

Implikasi Perkembangan Pranatal Dalam Layanan Konseling

Pengertian implikasi dalam Bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dilakukan Ketika melakukan sesuatu. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal.(Aqib, 2020)

Implikasi perkembangan prenatal dalam layanan konseling adalah efek yang ditimbulkan oleh layanan konseling terhadap perkembangan anak pada masa prenatal hingga masa kedepannya. (Aprilia, 2020)

Perkembangan prenatal adalah proses perkembangan janin selama masa kehamilan. Ini memiliki implikasi penting dalam layanan konseling, terutama dalam konteks kesehatan mental dan kesejahteraan ibu hamil. Beberapa implikasi yang relevan dalam layanan konseling prenatal meliputi:

a. Layanan Konseling Pribadi

Dimana layanan ini hanya di tuju kepada ibu hami saja dan tidak melibatkan orang lain adapun beberapa hal yang di bahas pada layanan ini seperti kesehatn mental, persiapan untuk kelahiran, pola makan dan gaya hidup sehat.(Sutirna, 2013)

- Kesehatan Mental Ibu: Konselor perlu memahami bahwa perkembangan prenatal dapat memengaruhi kesehatan mental ibu. Stres, kecemasan, atau depresi selama kehamilan dapat berdampak negatif pada perkembangan janin. Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan mental ibu selama kehamilan.(Indri Hapsani, 2016)
- Persiapan untuk Kelahiran: Konseling prenatal dapat membantu calon ibu dan pasangan untuk memahami proses kelahiran, mengatasi kecemasan terkait persalinan, dan membuat rencana kelahiran yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka.(Soetjiningsih, 2018)
- Pola Makan dan Gaya Hidup Sehat: Konselor dapat memberikan panduan tentang nutrisi yang tepat dan gaya hidup sehat selama kehamilan. Pola makan dan kebiasaan hidup ibu hamil dapat memengaruhi perkembangan janin, dan konseling dapat membantu mengubah pola tersebut jika diperlukan.(Sutirna, 2013)

b. Layanan Konseling Keluarga

Konseling keluarga ini terjadi di lingkungan keluarga yag merupakan perserikatan hidup antar manusia yang paling dasar.(Sutirna, 2013)

- Hubungan Pasangan: Konseling prenatal juga dapat membantu memperkuat hubungan antara pasangan yang akan menjadi orang tua. Perubahan dalam hubungan dan peran dalam keluarga dapat menjadi sumber stres, dan konseling dapat membantu pasangan untuk berkomunikasi dan mendukung satu sama lain.(Jahja, 2011)
- Persiapan untuk Peran Orang Tua: Konselor dapat membantu calon orang tua mempersiapkan diri untuk peran mereka sebagai orang tua. Ini melibatkan mendiskusikan peran orang tua, harapan, dan perubahan dalam gaya hidup yang mungkin diperlukan.

- Penanganan Stres dan Ketidakpastian: Konselor dapat membantu ibu hamil mengatasi stres dan ketidakpastian yang seringkali muncul selama kehamilan. Ini dapat mencakup teknik relaksasi, strategi penanganan stres, dan dukungan emosional. (Budiarti, 2021)

c. Layanan Konseling Masyarakat

Layanan ini biasanya dilakukan karena adanya masalah kesenjangan kesenjangan yang terjadi oleh beberapa orang di lingkungan sekitar atau Masyarakat. Adapun beberapa yang terkait dalam layanan konseling ini adalah sebagai berikut:

- Layanan telegenetika: Dimana layana ini dapat bermanfaat bagi ibu hamil yang tinggal di daerah pedesaan dimana akses terhadap penyedia layanan dengan keahlian genetika terbatas. Banyak Perempuan di Amerika Serikat yang tidak mempunyai akses terhadap konseling genetika prenatal dan hanya menerima akses terbatas terhadap opsi skrining aneuploidi dan pembawa standar karena status asuransi padahal opsi ini harus ditawarkan kepada semua perempuan hamil. (Coviello, 2020)

Konseling prenatal dapat membantu memastikan bahwa ibu hamil dan pasangan mereka memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan prenatal, dan dapat membantu mereka menghadapi tantangan yang muncul selama masa kehamilan dengan lebih baik. (Budiarti, 2017)

Regresi logistik tertimbang digunakan untuk mengetahui hubungan antara konseling keluarga berencana prenatal dan penggunaan kontrasepsi pascapersalinan yang efektif. Rasio odds disesuaikan dengan penggunaan kontrasepsi sebelum kehamilan, pemeriksaan kesehatan bayi, ras, etnis, kelahiran, pendidikan, status perkawinan, tingkat kemiskinan, stres sebelum atau selama kehamilan, dan paritas. Wanita yang melaporkan mendiskusikan keluarga berencana dengan penyedia layanan prenatal mereka lebih cenderung menggunakan kontrasepsi yang efektif pasca melahirkan dibandingkan dengan wanita yang tidak melaporkan diskusi tersebut. Wanita yang menggunakan kontrasepsi sebelum kehamilan dan wanita yang tidak mengalami stres sebelum atau selama kehamilan juga lebih mungkin menggunakan kontrasepsi pada masa nifas. Terdapat interaksi yang signifikan antara konseling keluarga berencana selama kunjungan prenatal dan pendidikan ibu. (Hrnandes, 2010)

PENUTUP

Kesimpulan

Resiko adalah kemungkinan yang akan ditimbulkan oleh suatu bahaya atau menimbulkan bahaya. Oleh karena itu, ketika memikirkan bagaimana risiko diinterpretasikan, ada dua hal yang perlu diperhatikan. Yang pertama adalah kemungkinan hal itu terjadi dan yang kedua bagaimana cara mencegah hal itu sebelum terjadi.

Bahaya Selama Periode Prnatal yaitu yang pertama adalah bahaya fisik yang mengalami beberapa periode yang pertama adalah periode zigot terdiri dari kelaparan zigot,kekurangan persiapan uterine implantasi, implantasi di tempat yang salah.Yang ke dua ada periode embrio terdiri dari keguguran jatuh, ketidak teraturan perkembangan.Ketiga adalah periode janin terdiri dari keguguran, prematur, komplikasi, ketidakteraturan perkembangan, dan tidak menginginkan anak kembar.

Bahaya Psikologis yaitu Kepercayaan tradisional,Tekanan yang dialami ibu, sikap sikap yang kurang menyenangkan dipihak orang orang yang berarti, tidak mengkehendaki anak pada saat ini.

Pengertian implikasi dalam Bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dilakukan Ketika melakukan sesuatu. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Layanan yang digunakan dalam periode prenatal adalah layana konseling pribadi, layanan konseling keluarga dan layanan konseling masyarakat

Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan sumber yang didapat dan minimnya pengetahuan penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

DAFTAR REFERENSI

- Aqib, Z. (2020). *BIMBINGAN DAN KONSELING*. PENERBIT YRAMA WIDYA.
- Budiarti, M. (2017). *Bimbingan Dan Konseling*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Budiarti, M. (2021). *BIMBINGAN DAN KONSELING*. CV BUDI UTAMA.
- Coviello, E. (2020). *Telehealth to Provide Prenatal Genetics Services: Feasibility and Importance Revealed During Global Panemic*. Journal National Library of Medicine.
- Desmiati. (2005). *Psikologi Perkembangan*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hapsari, I. I. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak*. Penerbit Indeks.
- Hrnandes, L. E. (2010). *Is Effective Contraceptive Use Conceived Prenatally in Florida? The Association Between Prenatal Contraceptive Counseling and Postpartum Contraceptive Use*. Journal Matern Child Healt.
- Hurlock, E. B. (1980a). *DEVELOPMENT PSYCHOLOGY*. Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1980b). *DEVELOPMENT PSYCHOLOGY*. Penerbit Erlangga.
- Indri Hapsani, I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. PT.Indeks.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. PRENADA MEDIA.
- Papalia. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Soetjningsih, C. H. (2018). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak Kanak*. KENCANA.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Melalui Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal*. Penerbit CV.Andi Offset.
- Thahir, A. (2022). *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Referensi.
- Upton, P. (2012). *Psychology Express: Developmental Psychology*. Penerbit Erlangga.